

GARIS SEBAGAI EKSPRESI DALAM SENI LUKIS



Made Gede Wiguna Walasara

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009**

GARIS SEBAGAI EKSPRESI DALAM SENI LUKIS



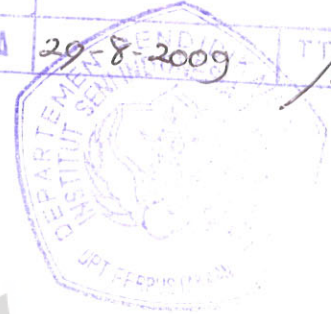
PENCIPTAAN KARYA SENI

Made Gede Wiguna Valasara

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009**

GARIS SEBAGAI EKSPRESI DALAM SENI LUKIS

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INY.	3039/H/S/2009
KLAS	
TERIMA	29-8-2009



Made Gede Wiguna Valasara

NIM: 021 1498 021

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-I dalam Bidang Seni Murni
2009


Tugas Akhir Karya Seni berjudul :
GARIS SEBAGAI EKSPRESI DALAM SENI LUKIS
diajukan oleh Made Gede Wiguna Valasara, NIM 021 1498 021, Program Studi
Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, telah disetujui Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 25 Juni 2009
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/anggota



Drs. AB. Dwianto, M.S.
NIP.131284650

Pembimbing II/anggota



Drs. Agus Kamal
NIP.131661171

Cognate/Anggota



Drs. Sudarisman
NIP.130521296

Ketua Program Studi/Ketua/anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum
NIP.130521312

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. M. Agus Burhan, M.Hum
NIP.131567129



Tugas Akhir ini dipersembahkan kepada:

Diriku sendiri untuk langkahku menuju masa depan

Mama, papa dan si mbok di rumah, calon istriku atas doanya

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi berkat-Nya serta ruang dan waktu kepada penulis, sehingga Tugas Akhir Karya Seni ini akhirnya dapat diwujudkan. Tugas Akhir Karya Seni ini merupakan salah satu persyaratan untuk menempuh gelar sarjana S1 pendidikan di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam laporan Tugas Akhir Karya Seni ini. Maka Dari itu, kritikan dan saran yang membangun sangat diharapkan guna kelangsungan kerja kreatif selanjutnya. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis berharap agar segala kelemahan dan kekurangan yang ada, tidak mengecilkan arti laporan Tugas Akhir Karya Seni ini, dan tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas sumbang saran yang telah diberikan. Semoga ini bisa bermanfaat bagi penulis dan orang lain.

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini sudah tentu tidak terlepas dari bantuan serta lindungan Tuhan Yang Maha Esa, Ida Sang Hyang Widhi Wasa karena dengan berkat-Nya dan tempat selalu untuk berharap dan berlindung, serta segala bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. AB. Dwiantoro, M.S., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, kritik dan saran-sarannya dalam Tugas Akhir ini.

2. Drs. Agus Kamal, Dosen Pembimbing II yang memberikan arahan-arahan, motifasi, dan masukan dalam Tugas Akhir ini.
3. Drs. Sudarisman, Dosen Penguji Tugas Akhir Karya Seni ini.
4. Yoga Budi. W, S. Sn., Dosen Wali selama penulis menjadi mahasiswa ISI Yogyakarta.
5. Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum., Ketua Jurusan, Ketua Program Studi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Prof. Drs. Soeprpto Soedjono, MFA., Ph.D., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
8. Segenap jajaran Karyawan dan Staf Institut Seni Indonesia Yogyakarta
9. Mama, Papa, Mbokiluh, Yansri atas pengertiannya yang selama ini harap-harap cemas akan kelangsungan kuliahku, doamu selalu menyertaiku. GBU
10. Bli-bli dan Adi-adi di Jogja yang tak bisa disebutkan satu-persatu, semangat-semangat, SADO FC futsal 2 jam, *thanks for all*.
11. Kelompok SENTAK hayo siap-siap ke Surabaya, Kelompok 5G (Pang2, Dekung, Lawat, Kajeng) kita siapkan pameran di Jakarta, Bali, Magelangnya, Kelompok JEJAK 01 kamu dimana dengan siapa?
12. Teman-temanku, Anton, At Sitompul atas kutipannya, Bli Palguna, Bli Diyana, Kajeng, Golek, Tomblos, Widhi, Pekong, Tongkol, Pageh, Angus, Aan, Iin Canna, Al Mirza.

13. Aura Kasih, Fenita Ari, Marsya Timoti, Lia Mon Décor, Iin Canna, Aida editannya, Tete Ika atas mesin jahitnya.
14. Semua pihak yang telah berbagi dalam kegelisahan dan keceriaan yang tak bisa disebutkan semua, *I Love You All,,* hingga terlaksananya Pameran Tugas Akhir ini. Semangat.....

Yogyakarta, 25 juni 2009



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan.....	5
C. Tujuan dan Manfaat	
1. Tujuan.....	6
2. Manfaat.....	6
D. Makna Judul.....	6
BAB II. KONSEP	8
A. Konsep Penciptaan.....	8
B. Konsep Pewujudan	16
C. Konsep Penyajian.....	20

BAB III. PROSES PEMBENTUKAN	35
A. Bahan	35
B. Alat	37
C. Teknik.....	38
D. Tahap-tahap Pembentukan.....	39
BAB IV. DESKRIPSI KARYA/TINJAUAN KARYA.....	51
BAB V. PENUTUP.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	77



DAFTAR FOTO

Foto Acuan	Halaman
1. Victor Vasarely, <i>Vonal KSZ</i>	21
2. Bridget Riley, <i>Current</i>	22
3. Tedeusz Gustaw Wiktor, <i>From Nowhere Nowhere to Nowhere 122</i>	23
4. Tembok Seng.....	24
5. Pohon dengan Ranting-rantingnya.....	25
6. Tiang saluran listrik tegangan tinggi.....	26
7. Suasana Perkotaan Tampak Atas.....	27
8. Pembangunan Gedung.....	28
9. Pondasi Bangunan.....	29
10. Gedung-Gedung Tinggi.....	30
11. Garis Cakrawala, Batas Laut dengan Langit.....	31
12. Cahaya Matahari.....	32
13. Atap Genteng.....	33
14. Anyaman Lontar.....	34

Foto Proses Kerja	Halaman
1. Persiapan alat dan bahan.....	42
2. Sketsa awal pada kertas.....	43
3. Tahap membersihkan permukaan kanvas.....	44
4. Tahap pemasangan warna dasar (<i>background</i>).....	45
5. Membuat garis dan warna dengan menggunakan kuas kecil.....	46
6. Pembuatan pola dengan menggunakan jangka buatan, dan <i>isolatip</i> kertas	47
7. Tahap pembuatan kolase (meraut rotan, dan pengecatan rotan).....	48
8. Penempelan rotan yang sudah diwarnai.....	49
9. Setelah karya selesai diberi tanda tangan.....	50

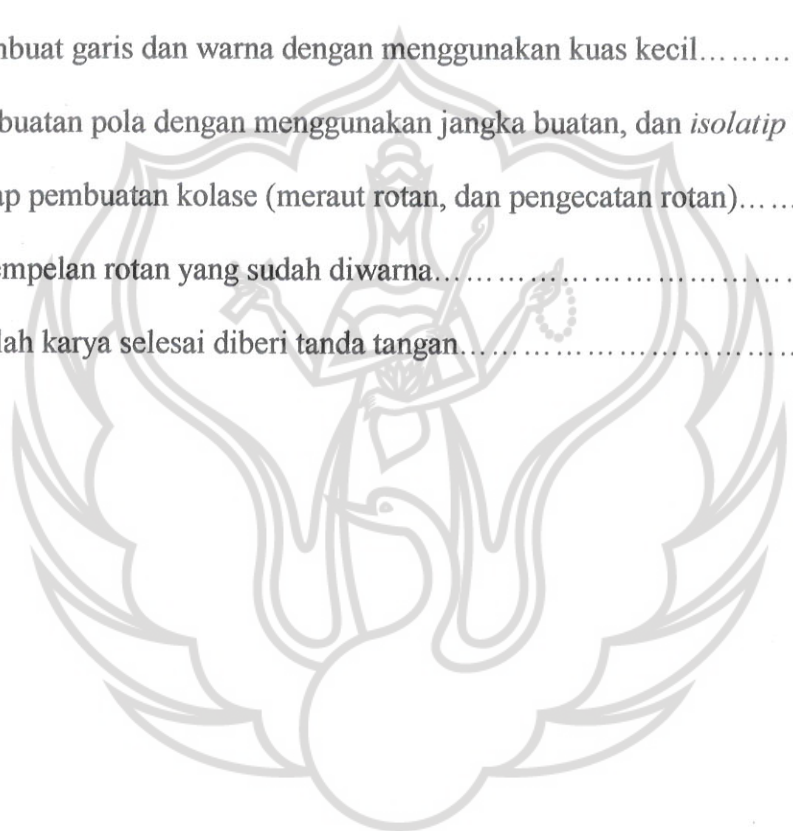


Foto Karya	Halaman
1. Sudut Terakhir.....	53
2. Menyudut.....	54
3. Sempit Dari Ruang.....	55
4. Yang Tersisa Langit.....	56
5. Meruang Melayang.....	57
6. Parasit.....	58
7. Penetrasi.....	59
8. Gerak Dalam Batas.....	60
9. Kalah di Sudut.....	61
10. Masih Ada Perlawanan.....	62
11. Transisi Tradisi.....	63
12. Padat Meruang.....	64
13. Ilusi Abu-abu.....	65
14. Merindukan Air Jatuh Dari Langit.....	66
15. Memancar Air.....	67
16. Pancaran Cair.....	68
17. Seri Garis-garis putih, Terperangkap.....	69
18. Hilangnya Lahan Resapan.....	70
19. Keterbatasan Hijau.....	71
20. Karya XX, belum selesai.....	72

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Melahirkan karya-karya yang berkualitas sesuai dengan visi dan misinya merupakan suatu kewajiban bagi seseorang yang berkecimpung dalam dunia seni. Untuk mengapresiasi hal tersebut diperlukan ide sebagai cikal bakal lahirnya sebuah karya seni.

Seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya, pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya. Kelahirannya tidak didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan pokok, melainkan merupakan usaha melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaanya memenuhi kebutuhan yang sifatnya spiritual.¹

Komunikasi itu bisa bermacam-macam sesuai dengan bidang seni dan tehnik yang dianggap sinkron. Sebuah karya seni lahir karena rasa emosi tertentu yang muncul atau diperoleh dari pengalaman hidupnya. Untuk itu seorang seniman harus memiliki jiwa kreatif, dan mampu menghasilkan sesuatu yang baru, yang nanti hasilnya juga merupakan sesuatu individualitas yang khas. Sehingga sekali karya seni itu selesai diciptakan sebagai suatu realitas baru, karya seni itu akan tetap langgeng sepanjang zaman walaupun seniman penciptanya tidak ada lagi. Seniman juga harus mampu melakukan komunikasi antar manusia dengan lingkungan, karena seni itu juga merupakan bahasa perasaan yang

¹ Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa. Kumpulan istilah Seni Rupa* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), pp.101-102

melakukan komunikasi antara seniman dan penikmat melalui karya seni dan perasaan pula. Dari hal di atas timbullah pengertian bahwa sifat yang muncul dalam karya seni merupakan ungkapan-ungkapan persoalan yang muncul dari pengalaman jiwa yang dialami perupa atau seniman. Lingkungan memberikan ruang untuk berinteraksi secara terus menerus lalu memunculkan inspirasi dan memberikan dorongan untuk meninjau ulang apa yang tertangkap dalam perilaku interaksi tersebut. Hasilnya adalah kesan-kesan yang terangkum dalam persepsi dan berpengaruh pada cara pandang kita terhadap diri dan dunia. Cara pandang tersebut akan menjadi bekal dalam rangkaian cara penerapan bentuk ekspresi dan menjadi sebuah bentuk bahasa tertentu. Karya seni adalah hasil aktualisasi seniman dalam mewujudkan persepsi yang dimiliki atau dipahami secara subyektif untuk dikemukakan kepada orang lain.

Manusia dapat dipengaruhi, oleh apa saja yang terdapat dilingkungan sekitarnya melalui proses pencerapan panca indra dan olah rasa serta olah pikiran, pengalaman tersebut meliputi pengalaman fisik maupun non fisik yang terdiri dari diri pribadi dan masyarakatnya. Lingkungan tersebut dapat bersifat dekat yaitu keseharian dan lingkungan jauh yang mencakupi interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pengalaman yang diperoleh, penulis mencoba memahami diri lewat apa saja khususnya melalui seni sebagai salah satu media reflektif, eksplorasi, kreasi dan sebagainya yang bersifat sangat spiritual sebagai salah satu pengungkapan yang terarah dan menjadi salah satu bahasa ekspresi. Hal ini dapat menjadi salah satu pemenuhan kebutuhan sebagai bentuk proses pengejawantahan

setiap diri manusia tentang kemanusiaan secara individu ataupun kolektif. Semua mencakup bagaimana proses pengejawantahan manusia sampai batas manusia memiliki gagasan tentang bahasa ungkap dari pengalaman yang dikembangkan menjadi bahasa yang mutakhir. Seperti yang dilakukan penulis pengungkapan batin dalam melepaskan apapun yang menjadi keinginan penulis saat itu kedalam bentuk lukisan. Keinginan melepaskan sesuatu hal dalam batin tersebut dijadikan satu dalam sebuah bentuk kerja kreatif, sehingga keduanya secara bersamaan berada dalam satu proses penciptaan karya yang seakan-akan penciptaan tersebut bersifat spontan.

Penulis menyikapi bentuk pengungkapan ekspresi tersebut dengan menggunakan garis menjadi elemen utama media sebagai pengungkapan dalam mengembangkan pola ekspresi dan penerapannya dalam seni lukis.

Disadari atau tidak sesungguhnya setiap orang menggunakan garis setiap hari, untuk membuat tulisan, kode-kode, gambar-gambar dan lain-lain. Berdasarkan sejarah ternyata manusia purba telah mulai membuat gambar-gambar binatang yang akan diburu menggunakan garis-garis sampai orang menemukan tulisan-tulisan yang kemudian digunakan orang setiap hari untuk berkomunikasi adalah suatu bentuk garis. Disamping itu penggunaan garis telah dimulai sejak kanak-kanak, dimana mulai kanak-kanak telah mulai membuat garis-garis di tanah, di lantai baik membuat gambar atau mulai membuat tulisan-tulisan sehingga semakin telah dapat menulis atau menggambar secara terkontrol.²

Membuat garis mengingatkan penulis pada kegiatan yang dilakukan pada anak-anak kecil, dimana dalam kegiatan bermain sering melakukan sesuatu yang berhubungan dengan menggores atau mencoret-coret seenaknya di berbagai tempat atau media. Kegiatan tersebut sudah tentu pernah kita rasakan dan semua

².Sadjiman Ebdi Sanyoto, *Dasar-Dasar Tata Rupa dan Desain* (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2005), p. 75

itu bersifat alamiah. Semasa kecil setiap bermain kita sering menggoreskan sesuatu untuk sekedar menggambar apa saja baik di tanah, tembok, papan tulis, pasir atau di tempat lainnya yang bisa digunakan sebagai media untuk menggores dengan serta merta dan ini sangat menyenangkan. Kegiatan ini dapat menjadi teman diwaktu bermain sendiri ataupun dengan teman-teman. Keasikan dalam mencoret-coret adalah suatu kegembiraan atau kesenangan tersendiri karena akan melepaskan tekanan atau dorongan yang tertahan di dalam batin dan dorongan tersebut akan serta merta terlepas setelah melalui aktifitas kreatif yang bisa dilakukan saat itu juga dalam keadaan senang atau gelisah.

Hal tersebut salah satu yang membuat penulis tertarik untuk berpijak pada penciptaan seni lukis yang bertolak dari garis. Selain hal pengalaman kegiatan anak-anak kecil masih ada hal lain yang mempengaruhi ketertarikan penulis pada garis sebagai titik tolak penciptaan seni lukis. Alam sekitar juga salah satu kontributor yang memberikan banyak inspirasi karena di alam raya kita dapat menemukan bermacam-macam bentuk-bentuk yang berupa garis baik yang teratur maupun tidak teratur, semuanya itu kita temukan di dalam elemen pembentuk alam semesta bila kita mencermati dengan seksama. Pengalaman dari melihat dan mengamati, kemudian memahami dan meresapi berbagai bentuk garis dari berbagai objek yang ada di lingkungan sekitar seperti sering kita jumpai pada gedung-gedung, pohon-pohon, tiang listrik, kabel, pematang sawah, rel kereta, sungai, jalan-jalan, air hujan yang jatuh ke bumi, tumpukan jerami, jeruji-jeruji pada ban sepeda, ataupun sapu lidi dan segala sesuatu yang tampak pada alam sekitar yang terdiri dari unsur garis pada akhirnya menimbulkan hasrat

penulis untuk merespon, merekam, memikirkan dan mengolah serta mewujudkan momen-momen estetik yang diekspresikan kedalam seni lukis. Berbagai macam tampilan garis yang tercipta memberikan motivasi lebih mendalam untuk menegaskan keinginan mengolah garis tersebut sebagai hal yang mendasari sebagai bahasa ungkap karya lukis

Melalui penjelasan di atas judul dalam latar belakang penciptaan merupakan tema atau garis besar sebagai pijakan dalam berkarya, dan alasan mengangkat judul di atas guna mengolah kepekaan rasa, kesabaran, introspeksi terhadap permasalahan-permasalahan dalam diri dan juga yang terjadi pada ruang lingkup lingkungan sekitar kita dalam hal ini melalui elemen garis kedalam bentuk-bentuk karya seni lukis yang sesuai dengan persepsi penulis. Kenapa melalui garis, selain garis adalah salah satu elemen dasar dari seni rupa, garis sendiri mempunyai kekuatan, ketegasan kelembutan ketika penulis memvisualkannya dengan seluas-luasnya.

B. Rumusan Penciptaan

1. Apakah yang dimaksud dengan garis?
2. Bagaimanakah peranan dan keberadaan garis dalam penciptaan seni rupa?
3. Bagaimanakah bentuk visualisasi garis sebagai ekspresi dalam penciptaan karya seni lukis?

C. Tujuan Penciptaan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Mengapresiasi seni rupa khususnya seni lukis kepada masyarakat luas.
- b. Sebagai media untuk mencurahkan isi hati/pikiran atas pengalaman.
- c. Menyampaikan pesan dan makna kepada masyarakat tentang nilai-nilai keindahan, pencerahan dan keseimbangan melalui seni lukis.

2. Manfaat

- a. Dengan diapresiasikannya seni lukis kepada masyarakat luas diharapkan setiap orang dapat berhubungan dengan keindahan, kesenangan dan keharmonisan.
- b. Memberikan pencerahan kepada masyarakat melalui karya seni lukis.
- c. Membangkitkan ketertarikan publik pada seni lukis.

D. Makna Judul

Untuk menghindari salah pengertian terhadap judul penulis yaitu: “**Garis Sebagai Ekspresi dalam Seni Lukis**“, maka perlu diberikan pengertian kata-kata yang dimaksud :

Garis : Gores coretan panjang.³

Batas limit dari suatu benda, masa, ruang, warna dll.⁴

Perpaduan sejumlah titik-titik dan sama besar.⁵

Ekspresi : Pengungkapan gagasan atau perasaan.⁶

³ Mitra Pelajar Surabaya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, 1988, p.247

⁴ Fajar Sidik dan Aming Prayitno, *Nirmana*, (Yogyakarta: STSRI-ASRI, 1984), p.4

⁵ Mike Susanto, *op.cit.*, p. 45

⁶ Gitamedia Press, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, p.219

Pengungkapan atau proses menyatakan.⁷

Dalam Bahasa Inggris, Expression, mengandung arti ungkapan, ucapan, pernyataan, perasaan.⁸

Seni lukis : karya seni rupa dua dimensional yang menampilkan unsur warna, bidang, garis, bentuk dan tekstur.⁹

Berdasar uraian di atas, maka yang dimaksud dengan judul “**Garis Sebagai Ekspresi dalam Seni Lukis**” adalah mengungkapkan gagasan, ide-ide, emosi, pengalaman, permasalahan dan kreatifitas ke dalam bentuk karya dua dimensional dengan berlandaskan pada goresan atau coretan sebagai gagasan utama. Dapat diartikan bahwa garis sebagai bahasa ungkap atau visual dalam karya lukisan. Dalam penciptaan karya, penulis menjadikan hasil dari merasakan permasalahan dalam diri dan dari interaksi terhadap lingkungan atau objek benda-benda. Elemen garis berfungsi sebagai objek estetik yang dominan saat proses karya berlangsung.

⁷ Mike Susanto, *op.cit.*, p. 36

⁸ Andreas Halim, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia* (Surabaya: Sulita Jaya, 2003), p.114

⁹ Nooryan Bahari, *Kritik Seni* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), p.82